

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era pasar bebas dan digital, persaingan usaha yang terjadi akan semakin sulit dan ketat. Perusahaan perlu membuat strategi dalam mempertahankan eksistensinya dengan cara melakukan penambahan modal dari pihak eksternal salah satunya dengan menjual surat utang atau saham. Dengan majunya teknologi informasi didunia saat ini, perusahaan dituntut untuk berkembang. Setiap perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan di tengah masifnya perkembangan era digitalisasi saat ini. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan adalah dengan investasi.

Investasi pada dasarnya adalah menempatkan sejumlah dana dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Investor secara alami memperhitungkan risiko atas dana yang mereka investasikan. Prakiraan laba dapat diperkirakan berdasarkan naik turunnya harga saham secara konstan dan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

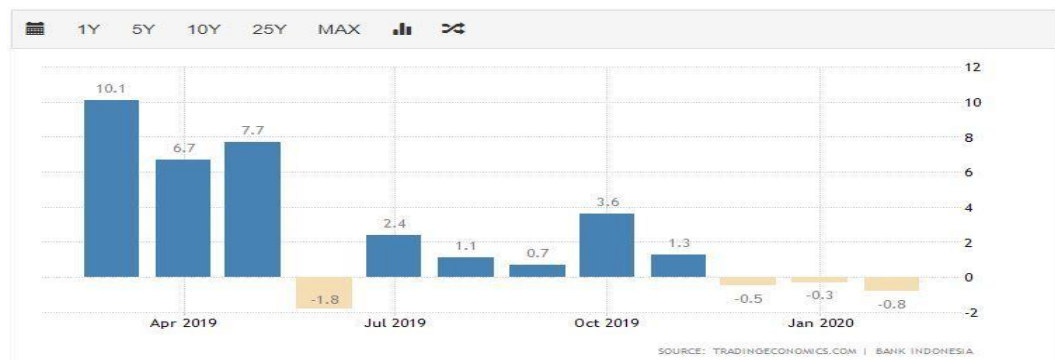
Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka (www.idx.co.id). Salah satu produk dalam pasar modal adalah saham.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 60 Ayat 1 menjelaskan saham merupakan benda bergerak dan memberikan hak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 kepada pemiliknya. Tujuan utama perusahaan melepas saham ke public adalah untuk mendapatkan pendanaan dari hasil menjual saham perdananya kepada investor. Agar mendapatkan kepercayaan dari investor maka perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaannya karena jika nilai perusahaan tersebut tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan kepercayaan bagi investor untuk tetap menanamkan modalnya (Etikasari dan Maryanti, 2021). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut meningkat (Hery, 2017:5).

Harga saham merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar (Tandelilin, 2017:344)

Fenomena terkait nilai perusahaan yang dilansir dalam CNBC Indonesia, kinerja saham sektor konsumsi mengalami penurunan sebesar 14,41% sepanjang tahun berjalan (*year to date/YTD*) 2020, perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdampak di antaranya PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) -6,93% menjadi Rp 188/saham, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) -6,83% pada Rp 300/saham,

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) -4,6% menjadi Rp 6.225/saham. Sementara PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) -4,27% pada Rp 404/saham, sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) -3,97% menjadi Rp 725/saham. Penurunan ini terjadi setelah rilis data penjualan ritel Indonesia. Bank Indonesia melaporkan penjualan ritel turun 0,8% *year on year* (yoy).



Gambar 1.1

Penjualan Ritel Indonesia

Pihak investor dalam menginvestasikan dana pada produk saham, memerlukan informasi yang andal dan tepat sehingga saat investor yang ingin membeli saham dapat menghasilkan timbal balik yang positif sesuai dengan harapan investor. Informasi terkait harga saham yang umumnya diperhatikan oleh para investor adalah laba (Moorcy, 2018). Laba akuntansi yang merupakan salah satu faktor yang di lihat investor untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi.

Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba adalah suatu keharusan agar perusahaan tetap eksis dan tetap diminati oleh investor, karena dengan laba akuntansi investor akan dapat memprediksi harga saham dan dividen di masa yang akan datang (Martani, 2012:111).

Fenomena terkait dengan laba seperti yang dilansir dalam beritasatu, emiten industri makanan dan minuman dalam kemasan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih Rp 259,41 miliar pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp 416,85 miliar. Alhasil, laba per saham dasar turun menjadi Rp 35,2 dari akhir tahun 2019 tercatat Rp 55,49.

Berdasarkan keterangan resmi, Senin (24/5/2021) manajemen Garudafood Putra Putri Jaya menyampaikan bahwa penurunan laba, seiring penurunan penjualan bersih yang turun 8,3% menjadi Rp 7,71 triliun. Menurut Direktur Garudafood Putra Putri Jaya Paulus Tedjsutikno pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan perilaku konsumen di segala lini yang tentu berdampak pula pada sektor industri makanan ringan.

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham (Lapian dan Dewi, 2018). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2012:270).

Fenomena terkait kebijakan dividen dilansir dalam m.bisnis.com, Emiten produsen minuman, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengumumkan tidak membagikan dividen. Keputusan tersebut disetujui oleh pemegang saham

perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direktur Keuangan Multi Bintang Indonesia Sandra Asher Pattenden mengatakan pasar minuman yang dipasarkan PT. Multi Bintang Indonesia dibawah tekanan karena melambatnya industri pariwisata dan melemahnya pengeluaran.

Selain melihat laba dan kebijakan dividen, investor menggunakan analisis fundamental untuk nilai menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah solvabilitas (Fitriyani, 2022). Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2015:303).

Tabel 1.1
Perbandingan *Debt to Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PCAR	0,469	0,328	0,481	0,623	0,676
2	MGNA	3,222	11,350	(1,749)	(1,139)	(1,012)
3	ADES	0,968	0,829	0,448	0,369	0,345
4	CAMP	0,445	0,134	0,120	0,130	0,122
5	CLEO	1,218	0,312	0,625	0,465	0,346

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan tingkat solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sub sektor *food and beverages* dari tahun 2017-2021. Berdasarkan tabel 1.1 perusahaan berkode MGNA memiliki solvabilitas yang tidak baik karena rasio *debt to equity ratio* (DER) negatif karena perusahaan PT

Magna Investama (MGNA) mengalami defisit ekuitas. Dilansir dalam emitennews.com, PT Magna Investama (MGNA) melakoni episode negatif. Sepanjang 2021, total ekuitas perseroan defisit Rp 51,83 miliar. Menanjak 5,66% dari periode sama 2020 di kisaran Rp 49,05 miliar. Artinya, ada defisit tambahan sekitar Rp 2,7 miliar rupiah. Manajemen Magna mengklaim, lonjakan defisit tersebut menyusul pencatatan rugi bersih edisi 2021 sejumlah Rp 2,51 miliar.

Penelitian ini merupakan pengembang dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Fuadati (2021) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Masih banyak terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian-penelitian tersebut. Penelitian Fatmawatie (2021) menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Yubiharto dan Safitri (2019) menunjukkan laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Palupi dan Hendiarto (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Zuraida (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Yuliana, Chudri dan Umar (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Sudjiman dan Sudjiman (2022) menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas kembali penelitian tentang harga saham. Maka

dari itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH LABA AKUNTANSI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Laba Akuntansi pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Bagaimana Kebijakan Dividen pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Bagaimana Solvabilitas pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
6. Seberapa besar pengaruh Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
8. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini bersifat teoritis dan praktis baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Laba Akuntansi pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui Solvabilitas pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
8. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat penelitian berdasarkan kegunaan teoritis atau akademis dan kegunaan praktis atau empiris.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Untuk menambah wawasan terkait ilmu pengetahuan akuntansi keuangan terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
2. Untuk memberikan manfaat serta kontribusi terhadap ilmu pengetahuan akuntansi keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan, laba akuntansi, solvabilitas dan kebijakan dividen.
3. Untuk mengembangkan ilmu praktik yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
4. Untuk memberikan rangsangan pengetahuan pada kehidupan akademik di Universitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh-pengaruh nilai perusahaan.
 - b. Sebagai referensi peneliti agar dapat membandingkan antara teori yang telah dipelajari di kampus dengan hasil penelitian-penelitian yang terkait.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat bermanfaat menjadi penyempurna terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
 - b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai penambah referensi bahan bacaan.

3. Bagi Investor
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Dapat menjadi referensi sebelum memutuskan untuk membeli saham.
4. Bagi Perusahaan
 - a. Dapat menjadi referensi dalam mengetahui kinerja perusahaan.
 - b. Dapat menjadi referensi bagi perusahaan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu

Penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan sub sektor *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan mengambil Laporan Keuangan yang tersedia dalam website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).